

Implementasi Manajemen Lembaga Pendidikan Melalui Pembelajaran Online

Ramdanil Mubarak

STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia
e-mail korespondensi danil.education@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan lembaga pendidikan dalam pembelajaran online yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Permasalahan pembelajaran online dan solusinya sehingga dengan pengelolaan yang baik diharapkan lembaga pendidikan semakin siap dan lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran online. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan fokus meneliti dokumen-dokumen yang terkait dengan institusi pendidikan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran online, seperti: menelaah laporan penelitian, jurnal, buku, majalah, dan literatur lainnya. Hasilnya, lembaga pendidikan mengelola pembelajaran online mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan proses belajar mengajar yang baik, efektif, dan efisien. Masalah yang dihadapi guru antara lain penguasaan IT yang lemah dan akses supervisi siswa yang terbatas. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, terbatasnya fasilitas penunjang dan akses jaringan internet, serta dari orang tua berupa keterbatasan waktu untuk mendampingi anaknya saat belajar online. Berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi dengan peningkatan kompetensi penguasaan TI, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orang tua, dan pemberian tugas manual.

Kata kunci: Manajemen, Lembaga Pendidikan, Pembelajaran Online

Abstract

The aim of this research is to determine the management of educational institutions in online learning, which includes planning, organizing, implementing, and evaluating. Online learning problems and solutions, so that with good management, it is hoped that educational institutions will be better prepared and more effective in implementing online learning. This research is qualitative, with a focus on examining documents related to educational institutions and documents related to online learning, such as research reports, journals, books, magazines, and other literature. As a result, educational institutions manage online learning, starting with planning, organizing, implementing, and evaluating to ensure a good, effective, and efficient teaching and learning process. Problems faced by teachers include weak IT mastery and limited access to student supervision. Students are less active in participating in learning due to limited supporting facilities and internet network access, and parents have limited time to accompany their children when studying online. These various problems can be overcome by increasing competence in mastering IT, intensive supervision involving the role of parents, and giving manual tasks.

Keywords: Management, Educational Institutions, Online Learning

PENDAHULUAN

Masyarakat dunia saat ini terpaksa melakukan segala aktivitas dengan menjaga jarak karena menjaga jarak lebih kecil kemungkinannya untuk terkena Covid-19. Bahkan WHO sendiri sudah memberlakukan *point of keep distance* untuk diterapkan. Begitu juga dengan memakai masker dan mencuci tangan. Protokol kesehatan ini digunakan di semua lini kehidupan sosial hingga saat ini, termasuk di dunia pendidikan. Dunia pendidikan sendiri masih menerapkan protokol kesehatan dalam melaksanakan pembelajaran. Bahkan pembelajaran di kelas juga ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran online sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Berkaitan dengan pembelajaran online, maka lembaga pendidikan membutuhkan kesiapan untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara online.

Di Semua negara yang terkena dampak telah berusaha membuat kebijakan terbaiknya dalam menjaga kelangsungan layanan pendidikan (Puspitorini, 2020). Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan nyata yang harus segera diatasi: (1) ketimpangan teknologi antar sekolah di kota dan daerah besar, (2) keterbatasan kompetensi pendidik dalam penggunaan aplikasi pembelajaran, (3) keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota, (4) relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran online yang belum terpisahkan. Jadi pembelajaran saat ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional di lembaga pendidikan sebelum wabah virus corona. Staf pendidikan harus mengajar secara online, menjelaskan materi, memberikan pertanyaan, presentasi kelas, hingga mendiskusikan semuanya secara online. Media yang digunakan bisa menggunakan laptop atau handphone, yang memungkinkan pendidik dan siswa untuk mempertahankan pekerjaan mereka di rumah mereka. Disinilah dibutuhkan manajemen sebuah lembaga pendidikan untuk merencanakan, mengatur, mengawasi, mengatur, dan mengevaluasi pembelajaran online (Gozali, Bagus, & Syafi'i, 2023).

Kajian tentang strategi institusi pendidikan dilakukan antara lain (Ja'far, 2020) dalam penelitiannya menghasilkan: 1) mengubah sistem pendidikan, 2) mempersiapkan profesi, 3) merekonstruksi kurikulum. Sementara (Chalim, 2018) mengatakan bahwa secara umum lembaga pendidikan belum mengambil langkah strategis dalam mengimplementasikan strategi menghadapi tantangan saat ini. Ada juga (Saifulloh, Muhibbin, & Hermanto, 2012) menyimpulkan bahwa strateginya adalah dengan seminar, pelatihan, lokakarya terus menerus. Kemudian studi pembelajaran online memasukkan mereka (Muhaimin, 2020) merumuskan strategi dan memanfaatkan aplikasi WhatsApp, Zoom, Google Met, Google Class Room, dan Email serta melakukan evaluasi secara maksimal. Di (Jayul & Irwanto, 2020) Model pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan metode Portal Schoology dan Vlog atau metode lain yang mengandalkan visual. Begitu juga (Asmuni, 2020) Masalah pembelajaran online yaitu guru lemah dalam penguasaan internet, akses pengawasan kepada siswa terbatas, peserta didik kurang efektif dalam mengikuti pembelajaran, fasilitas akses internet terbatas, pendampingan orang tua terbatas.

Interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: siswa, guru, kepala sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah (perpustakaan), sejuta, dan beberapa fasilitas lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang kualitas pembelajaran (Marjuni & Harun, 2019). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat membawa perubahan bagi siswa, baik perubahan pengetahuan, perilaku, maupun keterampilan. Dengan adanya perubahan tersebut tentunya siswa akan terlatih dalam memecahkan masalah kehidupan dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya (Warjo, Soetisna, & Muis, 2019).

Dari pemaparan penelitian sebelumnya, penelitian tentang pengelolaan lembaga pendidikan dalam pembelajaran online belum banyak dibahas secara komprehensif, hal ini terlihat dari penelitian sebelumnya yang membahas kajian mengenai strategi lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan saat ini. Kemudian pembelajaran online pada pembelajaran sebelumnya membahas masalah, model, dan kompetensi guru. Sehingga penelitian sebelumnya belum secara khusus mengkaji strategi kelembagaan terkait pembelajaran online sebagai model paru-paru dalam mata kuliah pendidikan di Indonesia. Dengan demikian menurut penulis bahwa makalah ini sangat tepat untuk dikaji tentang strategi pengelolaan lembaga pendidikan dalam pembelajaran online.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini dan kebijakan belajar dari rumah yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta diterapkan di lembaga pendidikan, perlu dicermati bagaimana pengelolaan lembaga pendidikan dalam pembelajaran online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan lembaga pendidikan dalam pembelajaran online yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Permasalahan pembelajaran online dan solusinya sehingga dengan pengelolaan yang baik diharapkan lembaga pendidikan semakin siap dan lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran online.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang menggali data yang terkait dengan lembaga pendidikan dan data yang berhubungan dengan pembelajaran online. Penelitian ini disebut juga penelitian perpustakaan, dimana penelitian kepustakaan dilakukan dalam bentuk menelaah laporan penelitian, artikel jurnal, buku, majalah, dan literatur lainnya dengan merumuskan masalah. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah sumber perpustakaan untuk mengkaji data yang dibutuhkan (Suharsimi, 2013). Creswell dalam artikel tersebut (Suriadi, 2019) dikatakan bahwa studi pustaka disebut juga studi pustaka, yaitu meneliti artikel jurnal, buku referensi, laporan penelitian, dan literatur lainnya berdasarkan pembahasan yang diteliti. Sehingga dalam penelitian pustaka ini penulis mengumpulkan artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian. Sumber datanya berasal dari buku teks, jurnal ilmiah, e-book, situs web, hukum dan peraturan, dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data-data kemudian dianalisa secara kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Menurut Mile dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010), kegiatan menganalisa data kualitatif dilakukan secara interaktif. Langkahnya yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data serta menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya harus didukung oleh manajemen yang baik. Lembaga pendidikan perlu dikembangkan dan dimajukan dengan baik. Hubungan baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa merupakan aspek yang sangat mendukung terselenggaranya pendidikan yang baik. Oleh karena itu, masyarakat lembaga pendidikan harus paham betul tentang pengelolaan lembaga pendidikan. Apalagi dalam pembelajaran yang dilakukan secara online, komunikasi, dan kolaborasi antar personil di lembaga pendidikan harus berjalan efektif dan efisien. Begitu juga dengan siswa dan wali siswa, sehingga dengan komunikasi yang baik maka pembelajaran di lembaga pendidikan akan berjalan dengan baik.

Dalam istilah bahasa lembaga pendidikan itu adalah acuan, asal mula sesuatu, sesuatu yang memberi bentuk lain, berbisnis yang mempunyai tujuan jelas, melakukan penelitian dan ilmu pengetahuan. Lembaga pendidikan merupakan wadah berlangsungnya pendidikan seiring dengan proses budaya dan

pengendalian individu-individu yang ada di dalamnya sehingga suatu lembaga memiliki legalitas. Melihat karakteristik tersebut, lembaga pendidikan sebagai lembaga kedua setelah keluarga diharapkan dapat memberdayakan manusia menjadi manusia yang siap melakukan perubahan dalam menghadapi tantangan perubahan zaman (Gazali, 2013).

Lembaga pendidikan merupakan sekumpulan orang yang berkoordinasi untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Oleh karena itu lembaga pendidikan dikatakan sebagai satu kesatuan yang berasal dari suku dan bahasa yang berbeda, tugas pokok yang berbeda namun mempunyai tujuan yang satu, yaitu mendidik menuju tahap kematangan lahir dan batin sehingga memiliki kemandirian pribadi dan sosial (Utama, 2017). Peran lembaga pendidikan secara sederhana tidak jauh berbeda dengan peran dan fungsi pendidikan. Dengan demikian pendidikan harus memiliki peran antara lain positif, terencana, dan terwujud. Berangkat dari pengertian diatas, maka lembaga pendidikan merupakan wadah untuk menyalurkan ide, bakat dan minat dan menjadi acuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama.

Mengacu pada fungsi manajemen, penelitian ini menghasilkan empat tahapan dalam manajemen pembelajaran online. Mujammil Qomar di dalam (Hayati, 2015) dikatakan bahwa fungsi manajemen dapat berjalan normal jika ada perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian. Dalam pembelajaran online, terdapat perencanaan yang matang baik dari segi media, bahan ajar, perangkat pembelajaran, dan pendanaan. Pengorganisasian meliputi pemilihan aplikasi untuk pembelajaran online, mengatur waktu pembelajaran, dan menentukan metode pembelajaran untuk sampai pada tujuan pembelajaran. Mobilisasi mencakup aktivitas atau proses yang dilakukan selama pembelajaran online dan terakhir supervisi yang meliputi ujian harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester untuk menjamin mutu internal.

Sedangkan pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan aspek utamanya menggunakan jaringan internet internet. Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar yang tidak terikat dengan tempat dengan jangkauan yang luas (Bilfaqih dan Qomaruddin, 2015). Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran yang mengawinkan antara elektronik dengan internet. Karakteristik dari pembelajaran online ini yaitu konstruktivisme, konstruktivisme sosial, komunitas pembelajar inklusif (Nurhayati, 2020), menggunakan komputer, mandiri (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020), interaktif, kelas digital (Susmiati, 2020), interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Hignasari & Supriadi, 2020). Pembelajaran online meliputi proses penyusunan pembelajaran online, model dan medianya online, pelaksanaannya online, dan evaluasinya online, demikian juga permasalahan dan solusi yang ditawarkan juga dilakukan secara online.

Manajemen Lembaga pendidikan dalam Pembelajaran Online

Muhroji dan Setyanto seperti dikutip (Mubarak, 2020), proses kegiatan pengelolaan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pembinaan tenaga ahli juga tidak menyepakati kegiatan tersebut. Perencanaan berarti bahwa manajer memikirkan aktivitas mereka sebelum menerapkannya. Rencana ini disusun berdasarkan data, metode, dan logika tertentu, bukan berdasarkan asumsi atau perasaan tertentu. Pengorganisasian berarti manajer mengkoordinasikan semua sumber daya baik pribadi maupun materi. Kemampuan manajer terletak pada kemampuan untuk mengkoordinasikan semua sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Koordinasi adalah bagian penting dari pekerjaan manajer. Arahkan, artinya manajer atau pemimpin mengarahkan, memimpin, dan mempengaruhi bawahan untuk melakukan pekerjaan guna mencapai tujuan.

1. Perencanaan Pembelajaran Online

Perencanaan merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam berbagai kegiatan berupa menampung segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan untuk mencapai sasaran / tujuan yang optimal. Perencanaan adalah langkah pertama untuk setiap tindakan yang memutuskan strategi tentang bagaimana mencapai hasil maksimal dari tindakan tersebut (Hafidhuddin, 2006).

Perencanaan adalah penentuan semua tindakan dan sumber daya untuk mencapai target (Amin, 2007). Dalam pengambilan dan pengambilan keputusan tentang kegiatan pembelajaran, lembaga pendidikan tentunya harus mewadahi tenaga pendidik untuk mempersiapkan pilihan lain guna mencapai standar kompetensi. Selanjutnya lembaga pendidikan juga harus mampu memenej sumber dayanya seperti sumber belajar, sumber pendanaan, maupun sumber. Maka di era Covid-19, lembaga pendidikan harus menyusun rencana pembelajaran online yang baik agar proses tindakan dan implementasi rencana tersebut berjalan sesuai target. Dalam perencanaan juga lembaga pendidikan membatasi dan menentukan pelaksanaan pembelajaran.

Suatu kegiatan membutuhkan sebuah persiapan dan perencanaan. Apapun jenis kegiatan yang dilakukan membutuhkan perencanaan yang matang. Demikian juga dalam proses pembelajaran online. Tercapainya standar kompetensi dalam pembelajaran online tergantung sejauh mana persiapan dan perencanaan yang disusun di awal proses belajar mengajar. Karena seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran online dengan baik sesuai dengan kaidah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Organisasi Pembelajaran Online

Penyelenggaraan manajemen pembelajaran menempati posisi yang strategis karena menjadi kompas seorang pendidik dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Kegiatan penyelenggaraan pembelajaran dimaksudkan untuk membagi tugas dan fungsi masing-masing sesuai prinsip organisasi, dengan mendelegasikan setiap personil sekolah sesuai dengan kompetensi, mata pelajaran, kewenangan, dan tanggung jawab masing-masing. Pengorganisasian berarti kemampuan mengkoordinasikan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Mubarok, 2020). Disinilah dapat dilihat bagaimana kemampuan lembaga pendidikan dalam mengorganisasikan sumber daya yang ada dalam pembelajaran online.

Pengorganisasian pembelajaran menjadi tolak ukur kegiatan pembelajaran agar arah dan penanggung jawabnya jelas. Hal ini memungkinkan kedudukan kepala sekolah sebagai pengelola dalam mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, terlihat jelas bahwa tugas dan fungsi pendidik adalah menyeleksi dan merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan pembagian waktu, rekayasa kurikulum, media dan komponen pembelajaran serta yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19.

3. Penerapan Pembelajaran Online

Fungsi implementasi dalam manajemen dengan pembelajaran online merupakan implementasi dari rencana yang telah ditentukan. Implementasi adalah bentuk perencanaan yang dipilih dan dianalisis untuk mewujudkan pembelajaran online yang efektif dan efisien (Hastowo & Abduh, 2021). Pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi Covid 19 harus berpedoman pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Situasi Darurat penyebaran Covid-19. Hal ini meliputi 1) Kesehatan personil lembaga pendidikan dan seluruh siswanya, 2) Pembelajaran online ditentukan untuk menanamkan sikap belajar yang konsisten, 3) Pembelajaran online lebih menitikberatkan pada kecakapan hidup 4) materi

pembelajaran disesuaikan dengan pendidikan tingkat, usia, tingkat pendidikan, agama, karakter, dan budaya lokal (Kemendikbud, 2019).

Sebagai tanggung jawab lembaga pendidikan untuk kelanjutan proses belajar mengajar, pembelajaran online merupakan solusi alternatif yang dapat digunakan dalam lembaga pendidikan keberlangsungan mata pelajaran prioritas untuk dilaksanakan dalam pembelajaran online, maka pembelajaran yang tidak menjadi prioritas menjadi tugas siswa. untuk belajar mandiri. kedua, lembaga pendidikan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Ketiga lembaga pendidikan tersebut selektif dalam memanfaatkan media sebagai sumber belajar.

Terdapat dua pendekatan pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran online dan pembelajaran offline. Pada tingkat penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh, satuan pendidikan dipersilakan untuk mendaftar online atau offline atau konvergensi keduanya berdasarkan kesiapan dan kemampuan lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pembelajaran jarak jauh online dapat memanfaatkan gadget dan laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran online. Proses pembelajaran online terdiri dari yang pertama; Tatap muka virtual melalui konferensi video, telekonferensi, dan diskusi grup di media sosial atau aplikasi perpesanan. Dalam hal ini pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung. Kedua menggunakan sistem manajemen pembelajaran. Sistem manajemen pembelajaran adalah sistem pembelajaran terintegrasi online melalui sebuah aplikasi. Sedangkan Pembelajaran Offline dapat menggunakan buku, modul, dan bahan ajar di lingkungan sekitar institusi, bisa televisi, radio regional, dan lain sebagainya. Waktu pembelajaran online dan offline sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan siswa beserta orang tua / wali dengan memperhatikan tata tertib kesehatan.

4. Pengawasan Pembelajaran Online

Pengajar menjalankan kendali atas program yang mereka buat sendiri, baik mengikuti apa yang mereka tetapkan. Pengawasan meliputi supervisi, dan menilai penerapan standar, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Jika ada kesalahan atau ada program yang tidak memenuhi target, segera direvisi dalam rencana agar standar kompetensi yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara maksimal. Kegiatan supervisi dilakukan oleh pendidik untuk mencari informasi, menganalisis informasi, dan mengevaluasi data terkait kegiatan pembelajaran dan memanfaatkannya untuk mengontrol kegiatan pembelajaran guna mencapai target pembelajaran. Perbaikan dilakukan pada saat proses belajar mengajar dan juga pada proses pembelajaran selanjutnya sebagai bagian dari pengendalian pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Selain memantau atau mengevaluasi program pembelajaran, pendidik juga melakukan pengawasan terhadap pencapaian kompetensi siswa. Pengawasan pencapaian kompetensi mahasiswa dilakukan dengan penyesuaian dengan ketentuan kondisi darurat pandemi Covid-19 yaitu: a). penilaian hasil belajar berupa penilaian harian dan penilaian semester akhir termasuk penerapan penilaian perkembangan anak di disemua jenjang pendidikan dapat dilakukan tanpa harus mengumpulkan siswa; b). Penilaian harian dan penilaian akhir semester dilaksanakan dalam bentuk tugas yang memungkinkan dilakukan dari jarak jauh dan diambil dari rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya. c). Penilaian harian dan penilaian akhir semester termasuk di Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-Kanak / Raudlatul Atfal dilaksanakan sebagai formalitas yang tidak mengurangi nilai pendidikan karakter dan tidak perlu diukur dengan pencapaian kurikulum di Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-Kanak / Raudlatul Atfal secara keseluruhan. ; d) Konsep penghitungan nilai rapor pada semua jenjang pendidikan tetap berpedoman pada ketentuan yang berlaku di sekolah / madrasah dengan penyesuaian ketentuan kondisi darurat.; e) Konsep

penghitungan nilai rapor pada semua jenjang pendidikan (SD / MI, SMP / MTs, SMA / SMK / MA) atau PPA di PAUD dan TK / RA tetap berpedoman pada ketentuan yang berlaku di sekolah / madrasah. dengan penyesuaian ketentuan kondisi darurat. memasukkan PPA dalam PAUD dan TK / RA dilaksanakan sebagai formalitas yang tidak mengurangi nilai pendidikan karakter dan tidak perlu diukur dengan pencapaian kurikulum atau STPPA di PAUD dan TK / RA secara keseluruhan; d) Konsep penghitungan nilai rapor pada semua jenjang pendidikan (SD / MI, SMP / MTs).

Permasalahan Pembelajaran Online di Lembaga pendidikan

Permasalahan Pembelajaran Online saat Pandemi Covid-19 menunjukkan fakta bahwa pembelajaran online kurang efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (Aminullah et al., 2021), karena beberapa alasan yaitu:

1. Konten materi yang disajikan secara online mungkin belum dipahami oleh semua siswa.

Karena isi materi ini disajikan dalam bentuk e-book yang disajikan per bab, materinya berupa powerpoint, dan berupa video pembelajaran. Mungkin materinya bisa dipahami, tapi pemahaman siswa kurang lengkap. Mereka memahami berdasarkan interpretasi atau sudut pandang mereka. Hal ini terbukti dari pengalaman di lapangan, banyak menurut mereka yang meminta penjelasan lebih lanjut materi yang disampaikan secara online melalui chat whatsapp atau langsung menelepon guru. Sepertinya, menurut penulis dan berdasarkan pengalaman mengajar secara online, sistem ini hanya efektif untuk pemberian tugas dan kuis saja. Artinya, ketika dalam suatu rapat, siswa diberikan tugas atau kuis, Mereka memiliki ketekunan untuk mereview bahan ajar yang tersedia di aplikasi atau mencari dari sumber lain, sehingga ada kecemasan jika tugas atau kuis belum selesai. Berbeda jika guru memposting materi yang tidak disertai tugas, hanya diminta mempelajarinya, maka ceritanya akan berbeda;

2. Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran online terbatas.

Tidak semua guru dapat mengoperasikan komputer atau gadget untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik secara tatap muka, khususnya dalam pembelajaran online. Memang, beberapa guru mampu mengoperasikan komputer, tetapi dalam hal pengoperasiannya terbatas. Mereka tidak dapat mengakses lebih jauh hal-hal yang berhubungan dengan jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media pembelajaran atau video, dan lain sebagainya. Tanpa bisa dipungkiri, beberapa guru mampu menguasai IT secara penuh, sehingga mampu menghasilkan video pembelajaran yang menarik dan banyak yang menjadi YouTuber; dan

3. Keterbatasan guru dalam melakukan kontrol selama pembelajaran online.

Hal ini antara lain karena pengguna aplikasi tidak menghadirkan menu forum diskusi untuk menjelaskan atau menanyakan materi, padahal dengan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syafi'i & Jumaidah, 2023) Kalaupun ada menunya, banyak siswa yang kurang memanfaatkannya. Alasan lainnya, siswa pada awal pembelajaran mengisi daftar hadir, setelah itu mereka tidak aktif lagi hingga waktu pembelajaran selesai, pergi untuk melakukan kegiatan lain di luar pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri sama sekali, banyak siswa yang aktif hingga pembelajaran selesai, ada pula yang aktif namun tidak penuh hingga pembelajaran berakhir.

Dari faktor kemahasiswaan, mahasiswa menemukan permasalahan dari buku *Good Teaching Experiences in the Covid-19 Pandemic Period* Mata Pelajaran Bahasa

Indonesia (Susilowati, 2020) tentang kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran online yaitu:

1. Siswa kurang aktif dan berminat mengikuti pembelajaran online meskipun didukung dengan fasilitas yang memadai baik dari segi ketersediaan komputer, handphone / gadget, dan jaringan internet. Kurangnya perhatian akan pentingnya melek huruf dan kumpulan tugas portofolio seringkali menghambat pembelajaran dari rumah. Tugas yang seharusnya diserahkan dalam masa tenggang satu minggu seringkali diperpanjang hingga dua minggu.
2. Siswa tidak memiliki handphone atau gadget yang digunakan sebagai media pembelajaran online, jika ada milik orang tuanya. Jika mereka belajar secara online, mereka harus bergiliran menggunakannya dengan orang tua dan mendapatkan giliran setelah orang tua pulang kerja. Ada yang pulang siang, sore, bahkan malam. Sedangkan secara umum, jadwal pembelajaran online di sekolah dilakukan dari pagi hingga siang hari.
3. Sebagian siswa tinggal di daerah yang tidak memiliki akses internet. Mereka tidak dapat menerima tugas yang dikirimkan oleh guru baik melalui WhatsApp atau kelas virtual.
4. Mengingat perjalanan belajar dari rumah yang sudah berlangsung kurang lebih enam bulan sejak pertengahan Maret 2020, menurut sebagian siswa, belajar dari rumah terlalu lama membuat mereka malas dan membosankan.

Dari latar belakang kondisi orang tua siswa ternyata juga berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dari rumah, misalnya latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa. Saat belajar dari rumah, mereka kebanyakan bekerja di luar rumah, baik bekerja di sektor pemerintahan, swasta maupun wiraswasta, sehingga hampir tidak bisa memonitor dan menemani anaknya belajar, apalagi membimbing mereka secara langsung dan menyelesaikan kesulitan yang mereka hadapi selama belajar. Di sisi lain, beberapa orang tua mengeluh bahwa pembelajaran online menambah pengeluaran mereka. Oleh karena itu, mereka berharap pemerintah segera mengubah kebijakannya menjadi pembelajaran tatap muka seperti biasa meski sudah dijadwalkan dengan sistem blok atau shift.

Solusi Solusi Pembelajaran Online selama Pandemi Covid-19

Bagi guru dalam meminimalisir hambatan pembelajaran online, beberapa solusi yang dapat diterapkan yaitu: a) guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam slide PowerPoint disertai dengan video pembelajaran agar materi lebih hidup kepada siswa; b) Dalam hal penguasaan TI yang terbatas, guru dapat menggunakan teknologi dengan pengoperasian yang lebih sederhana, seperti aplikasi WhatsApp. Namun, sedikit demi sedikit guru harus meningkatkan kompetensi IT-nya, antara lain dengan mengikuti workshop terkait, menanyakan kepada guru lain yang memiliki kemampuan lebih di bidang IT (Puspitasari, 2020) dan cukup mudah seperti pengalaman penulis, banyak mengikuti tutorial di youtube yang menyajikan banyak pengenalan aplikasi pembelajaran dan langkah-langkah penggunaannya, serta cara membuat video pembelajaran; c). Siswa yang “tidak peduli” mengikuti pembelajaran online dapat diatasi dengan secara proaktif menghubungi (via telepon atau video call) siswa dan orang tuanya secara pribadi jika tidak memungkinkan untuk melakukan home visit. Solusi lain, guru mata pelajaran dan guru BK mencoba mencari tahu apa masalahnya dengan menghubungi orang tuanya. Jika yang menjadi masalah adalah anak malas, guru BK akan meminta orang tua untuk mendampingi pelaksanaan BDR anaknya (Arianty, 2020).

Selain itu, bagi siswa yang tidak memiliki perangkat atau bergantian menggunakannya dengan orang tua, atau yang tidak memiliki akses jaringan internet, siswa dapat mengerjakan tugas secara manual, yang terpenting masih

belajar dan di rumah. Pengalaman (Susani, 2020) Mahasiswa yang mengalami kendala koneksi internet dapat diatasi dengan menambatkan ke anggota keluarga lain atau menabung dengan menghubungkan saat diperlukan. Penulis berpendapat bahwa hal tersebut juga dapat diatasi dengan belajar dari rumah kepada siswa dengan mengikuti program pendidikan melalui siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan TVRI untuk memperlancar pendidikan selama pandemi Covid-19 di Indonesia.

Solusi dari masalah faktor orang tua adalah dengan cara berkomunikasi (via hp atau whatsapp) dengan orang tua untuk meluangkan waktu untuk segera pulang kerja agar anaknya bisa menggunakan handphone atau gadgetnya untuk belajar online; memberikan kelonggaran saat mengerjakan tugas agar siswa yang bergantian hp / gadget dengan orang tuanya dapat terlayani; meminta bantuan guru wali kelas untuk menginformasikan kemajuan belajar siswa melalui WhatsApp grup paguyuban orang tua sehingga diharapkan orang tua dapat memotivasi dan mendampingi anaknya yang kurang memperhatikan tugas guru; instruktur mata pelajaran meminta bantuan siswa aktif menginformasikan tagihan yang belum dilengkapi oleh peserta yang tidak peduli; instruktur mata pelajaran langsung menghubungi nomor ponsel siswa untuk menanyakan alasan tidak mengerjakan tugas yang diberikan; meminta bantuan guru BK untuk memotivasi siswa dalam belajar (Susilowati, 2020).

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa pembelajaran online dapat berjalan sesuai dengan kondisi yang dialami dengan berbagai permasalahan yang muncul, baik yang sederhana maupun yang kompleks. Setiap masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan menghadirkan berbagai solusi dari para guru agar pembelajaran selama pandemi Covid-19 terus berlanjut, yang penting anak-anak terus belajar dan terus belajar meski belajar dari rumah. Pasalnya, pelaksanaan pembelajaran dari rumah tidak mengejar kelengkapan kurikulum tetapi mengedepankan kompetensi literasi dan numerasi.

Dalam penerapan pembelajaran online, guru menggunakan berbagai perangkat teknologi di bidang pendidikan dan dapat memilih berbagai aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran, siswa, serta situasi lingkungan yang dihadapi. Sehingga dapat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Meskipun diakui bahwa dalam praktik pembelajaran online ini guru lebih dominan dalam memberikan tugas, bukan menjelaskan materi. Namun pada hakikatnya peran guru tidak bisa tergantikan oleh teknologi, secanggih apapun. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan hanya mampu membantu guru dalam transfer ilmu, bukan dalam pembentukan karakter peserta didik. Teknologi tidak bisa menggantikan guru. Kalaupun akan ada robot, tapi hanya mengajar tidak mendidik. Tugas pendidikan ini hanya bisa dilakukan oleh seorang guru secara langsung. Ditegaskan pula bahwa revolusi industri 4.0 tidak akan mampu menggantikan peran guru sebagai pendidik.

Pada prinsipnya, pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 dan periode kebiasaan baru memperhatikan poin-poin berikut, a) tidak berbahaya, karena guru di seluruh dunia berusaha mengurangi kemungkinan kerugian dalam pembelajaran, akibat gangguan sekolah; b) realistis, guru harus memiliki harapan yang realistis tentang apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh, dan menggunakan penilaian profesional untuk menilai konsekuensi dari rencana pelajaran; c) tidak membebani siswa dengan tugas-tugas yang memberatkan; d) memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi; dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup, khususnya pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19, pola hidup bersih dan sehat serta gerakan

masyarakat sehat; dan e) pembelajaran bagi siswa baru mengikuti kebijakan satuan pendidikan. Senada juga dengan apa yang dikatakan Nadim Makarim, bahwa prinsip kebijakan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 adalah mengedepankan kesehatan dan keselamatan peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat pada umumnya, serta memperhatikan kesejahteraan dan kesejahteraan siswa. tumbuh kembang anak didik dan memenuhi kondisi psikososial mereka. layanan pendidikan.

SIMPULAN

Lembaga pendidikan dituntut untuk terus memberikan pelayanan prima dan terbaik sesuai standar pendidikan dan juga harus mengikuti protokol kesehatan yang telah disepakati karena dalam masa darurat penyebaran Penyakit Virus Corona (COVID-19). Pengelolaan lembaga pendidikan dalam pembelajaran online sangat dibutuhkan. Artinya, lembaga pendidikan harus mampu mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan proses belajar mengajar yang baik, efektif, dan efisien selama pembelajaran online. Pelaksanaan pembelajaran online yaitu pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 memiliki berbagai kendala yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua. Permasalahan guru berupa penguasaan TI yang lemah dan akses pengawasan siswa yang terbatas, dari siswa berupa ketidakaktifan dalam mengikuti pembelajaran, fasilitas penunjang yang terbatas, dan akses jaringan internet, sedangkan dari orang tua berupa waktu terbatas dalam menemani anak-anak mereka selama pembelajaran online. Berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi dengan peningkatan kompetensi penguasaan TI, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orang tua, dan pemberian tugas manual.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. (2007). Perencanaan Ketenagaan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Hanafa*, 4(2), 99–108.
- Aminullah, A., Ikram, I., Chandra, F., Fitriani, N., Wasna, W., Misna, M., & Elihami, E. (2021). Proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 (studi pelaksanaan PLP dasar). *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3(1), 21–26.
- Arianty, D. (2020). *Belajar dari Covid-19 dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Matematika (e-book)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Chalim, S. (2018). Strategi Lembaga Pendidikan Menghadapi Tantangan Masa Kini. *Qudwatuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 104–121.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175.
- Gazali, M. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan bangsa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 126–136.
- Gozali, I., Bagus, S., & Syafi'i, M. I. (2023). Bimbingan Teknis Manajemen Masjid sebagai Upaya Mengoptimalkan Fungsi Masjid. *Mayara: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Hafidhuddin, D. (2006). *Shariah Principle Management in Practice*. Gema Insani.
- Hastowo, A. T., & Abduh, M. (2021). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 252–263.
- Hayati, N. R. (2015). Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global. *Tarbawi*, 1(2), 97–106. Retrieved from <https://books.google.com/books?id=NElcVVZ1dBYC&pgis=1>
- Hignasari, L. V., & Supriadi, M. (2020). Pengembangan E-Learning dengan Metode Self Assessment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Universitas Mahendradatta. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 206–219.
- Ja'far. (2020). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Al-Yasin: Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman Dan Pendidikan*, 5(1), 77–91.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Kemendikbud, R. (2019). Surat Edaran dalam Situasi Darurat Penyebaran Covid 19.
- Marjuni, A., & Harun, H. (2019). Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 194–204.
- Mubarok, R. (2020). Model Pengelolaan Praktik Pengalaman Lapangan pada Masa Pandemi. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 147–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/kelola.v5i2.1600>
- Muhaemin, R. M. (2020). Upgrade Kompetensi Guru PAI Dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 75–82.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiz pada masa pencegahan penyebaran covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145–150.
- Puspitasari, D. (2020). *Praktik Baik Pembelajaran di Rumah bagi Guru dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Bahasa Inggris (e-book)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 99–106. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.274>
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206–218. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.619>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suriadi. (2019). Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 217–

228.

- Susani, A. (2020). *Layanan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19 dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Bahasa Inggris (e-book)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Susilowati. (2020). *Pengalaman Baik Pembelajaran di Rumah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 6 Semarang dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (e-book)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210–215.
- Syafi'i, M. I., & Jumaidah, J. (2023). Penerapan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JPS: JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL*, 1(1), 22–30.
- Utama, E. P. (2017). Pengembangan Kapasitas Tenaga Pendidik Dan Peran Lembaga Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 96–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1101>
- Warjo, J., Soetisna, U., & Muis, A. (2019). Implikasi Gaya Berpikir dan Interaksi Sosial Siswa pada Pembelajaran Model Kooperatif Berbasis Media Informasi dan Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Edubiologica Jurnal Penelitian Ilmu Dan Pendidikan Biologi*, 6(1), 14–19.